

ANALISIS PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI PMB SUBIATI SRAGEN

Ema Dwi Iryani¹⁾, Ernawati²⁾, Yunia Renny Andhikantias³⁾

¹⁾ *Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas
Kusuma Husada Surakarta*

²⁾ *Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta
emadwiiryani12@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Corresponding Author:

Arka Mahardika
Author's home institution
Email:
arka.mahardika@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Infeksi pada ibu pasca persalinan dapat disebabkan karena adanya robekan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik. Perawatan luka perineum adalah proses pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran masa plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil. Berdasarkan studi pendahuluan pada ibu nifas yang melahirkan dengan normal yang dilakukan pada bulan oktober 2022 di PMB Subiati Sragen dengan jumlah 22 ibu partus, 4 orang bersedia menjadi informan wawancara, didapatkan hasil yaitu keempat ibu nifas merawat luka perineum dengan menjaga kebersihan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka

perineum. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi. Hasil dari penelitian ini keempat ibu nifas hanya bisa menjelaskan cara perawatan luka perineum pemahaman mereka serta mengansandalkan media sosial. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dikatakan memiliki pengetahuan yang kurang terkait perawatan luka perineum dikarenakan keempatnya belum bisa menjelaskan cara perawatan luka perineum dengan benar.

Kata kunci :

Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum

1. PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, Kematian ibu di Indonesia tahun 2017 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1% dan kematian infeksi sebesar 7,3%. Sebesar 64,18% kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada waktu nifas sebesar 25,72%. Sedangkan AKI di Sragen tahun 2019 ada 7 jiwa dengan rincian (kematian saat hamil 1, kematian saat nifas ada 6). Sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan AKI sejumlah 23 (saat kehamilan 10 dan nifas 13) meningkat dibanding tahun 2019. Beberapa hal menyebabkan infeksi dalam penyebab kematian ibu yaitu karena ketidaktahuan ibu dalam menjaga kebersihan diri dan hidup secara benar baik selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Selain itu, partus lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2015, 1,1% pada tahun 2016 dan 1,8% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2019).

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Masa nifas atau yang biasa disebut dengan masa puerperium, berasal dari bahasa latin, yaitu puer yang berarti bayi dan pertus yang artinya melahirkan atau berarti masa sesudah melahirkan. Salah satu penyebab kematian pada ibu nifas adalah infeksi masa nifas yang apabila tidak mendapatkan pertolongan yang dapat berlanjut menjadi sepsis. Infeksi pada ibu pasca persalinan dapat disebabkan karena adanya robekan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik. Perawatan luka perineum yang kurang tepat akan mengakibatkan peradangan atau infeksi (Prawirohardjo, 2017).

Rupture perineum adalah robekan yang terjadi di daerah perineum sewaktu persalinan. Perineum berperan dalam persalinan karena merupakan bagian luar dari dasar panggul. Perineum terletak diantara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm. Pada masa nifas luka perineum harus mendapat penanganan yang baik sehingga infeksi tidak terjadi karena perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkenal lokhea dan lembab sangat menunjang berkembang biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Pramiwohardjo, 2012).

Asuhan masa postpartum perlu dilaksanakan secara menyeluruh, walaupun pada umumnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat, tetapi kadang-kadang juga ditemukan adanya masalah, sebagaimana diketahui ibu mengalami postpartum atau masa pemulihan dan dalam masa ini banyak yang terjadi seperti keluarnya darah nifas atau lokhea, pada mulanya darah berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalan kecil, yang kemudian akan memudar dari hari ke hari dan bila darah berbau itu perlu dicurigai karena ada kemungkinan terjadinya infeksi (Ambarwati, 2019).

Studi pendahuluan dilakukan pada ibu nifas di PMB Subiati Sragen pada bulan Oktober 2022 dan jumlah partus 22 orang. Sebanyak 7 orang ibu nifas bersedia diwawancarai dengan hasil 2 ibu nifas yang telah melahirkan di PMB Subiati Sragen menyatakan bahwa: *“untuk merawat luka jahit dengan membersihkan bagian luka dengan sabun dengan air hangat, lalu mengeringkan dengan kasa dan mengusapkan betadin menggunakan kapas dan kain kasa, selalu mengganti pembalut dan celana dalam”*. Sedangkan 5 ibu nifas menyatakan bahwa : *“masih merasa takut jika jahitan lepas pada saat dibersihkan. Untuk perawatan luka hanya mengganti pembalut, celana dalam dan mengeringkan menggunakan tisu.*

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat subjektif, peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di PMB Subiati Sragen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan non probability. Non probability dengan jenis purposiv sampling. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu informan utama 4 orang yang merupakan ibu nifas, informan pendukung 4 orang merupakan keluarga atau kerabat dekat, dan infroman kunci 1 orang yang merupakan bidan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik menggabungkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar dan peneliti menggunakan dokumen data registrasi persalinan di PMB Subiati Sragen. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil Analisis Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Analisa yang teridentifikasi dari pengumpulan data kualitatif berdasarkan wawancara mendalam tentang analisis pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perawatan luka perineum yaitu : pendapat ibu nifas tentang perawatan luka perineum; cara ibu nifas melakukan perawatan luka perineum; pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

3.1.1 Pendapat Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Hasil Analisa dari wawancara dapat terlihat pada penjelasan dibawah ini yaitu :

3.1.1.1 Pengalaman Mendapatkan Penjelasan Mengenai Perawatan Luka Perineum

Dari keempat informan ketiga informan yang merupakan ibu nifas primipara hampir memiliki jawaban yang sama yaitu mereka belum mengetahui cara merawat jahitan karena tidak adanya informasi dan belum berpengalaman. Sedangkan satu informan memiliki pendapat yang berbeda yaitu sudah memiliki sedikit pengalaman dikarenakan sudah kedua kalinya melahirkan. Informan Pendukung menyampaikan pendapatnya mengenai perawatan luka perineum yang dilakukan oleh informan utama yaitu dengan membersihkan luka memakai sabun dan air seperti arahan dari Bu Subi.

Informan kunci menjelaskan tentang apa saja yang diberikan pada waktu kelas ibu hamil yang biasa dilaksanakan satu bulan sekali, diantaranya pemeriksaan selama hamil, laborat pada saat hamil, gizi, imunisasi, tanda bahaya ibu hamil dengan resti, personal hygienen ibu hamil, penyakit-penyakit, perubahan fisik dan psikologi ibu hamil dan masih banyak lagi.

3.1.1.2 Pantangan setelah Melahirkan

Dari keempat informan memiliki jawaban yang berbeda. Informan pertama menyebutkan bahwa informan mengkonsumsi telur rebus dan makan yang amis-amis agar jahitannya cepat kering, serta mengkonsumsi ekstrak ikan kutuk yang diberi oleh Ibu Subi agar cepat kering jahitannya dan bisa memperlancar ASI. Informan kedua menyampaikan bahwa informan tidak percaya kalau makan yang amis-amis bisa berpengaruh ke jahitan, yang terpenting adalah menjaga kebersihan. Informan ketiga menyampaikan bahwa pantangan-pantangannya antara lain tidak boleh makan pedes, minum es, ikan asin, telur, dan juga makanan yang amis-amis. Untuk mengeringkan jahitan, informan minum obat dari Bu Subi dan diberi obat kutuk. Sedangkan informan keempat menyampaikan bahwa tidak ada pantangan apapun yang dimakan, tetapi obat yang diberi oleh Ibu Subi yang berbentuk kapsul tidak diminum sampai habis.

Dari tiga Informan pendukung menyampaikan pendapatnya yang sudah tidak mempercayai pantangan makanan bagi ibu nifas, sedangkan satu informan pendukung mengungkapkan masih percaya terhadap pantangan makanan bagi ibu nifas. Informan kunci menyampaikan bahwa setelah lahir ibu nifas akan diberi ekstrak ikan kutuk yang sudah berbentuk kapsul yang bertujuan untuk mempercepat pengeringan pada luka jahit dan bisa memperlancar keluarnya ASI.

3.1.2 Cara Ibu Nifas Melakukan Perawatan Luka Perineum

3.1.2.1 Mandi dan Berganti Pakaian Dalam

Keempat informan menyatakan bahwa setelah melahirkan dan pulang ke rumah langsung mandi dan berganti pakaian baik pakaian dalam maupun pakaian luar. Dari empat informan pendukung memiliki pendapat yang hampir sama mengenai cara ibu nifas melakukan perawatan luka perineum, yaitu membantu menyiapkan apa yang dibutuhkan istri serta membersihkan memakai air dan sabun, mengganti pembalut dari depan ke belakang, memberi obat betadine, dan menyiapkan obat dari Ibu Subi.

Informan kunci menyampaikan bahwa setelah melahirkan ibu nifas disarankan untuk mandi menggunakan air hangat untuk mengurangi rasa nyeri pada perineum setelah dijahit dan juga membuat badan menjadi rileks setelah melahirkan.

3.1.2.2 Mengganti Pembalut dan Waktu Menggantinya

Informan pertama menyebutkan bahwa mengganti pembalut setelah mandi, setelah BAB, dan jika sudah dirasa penuh. Informan membersihkannya dari depan ke belakang. Informan kedua menyebutkan bahwa mengganti pembalut sehari sampai 5 kali (setelah mandi, BAB, BAK, jika sudah dirasa penuh juga diganti karena tidak nyaman) dan membersihkannya dari depan ke belakang. Informan ketiga menyebutkan bahwa mengganti pembalut sehabis mandi dan jika sudah merasa tidak nyaman, biasanya diganti \pm 3 jam sekali, dan cara membersihkannya seperti waktu menstruasi.

Sedangkan informan keempat menyatakan bahwa informan memakai pembalut *double* tetapi sekali pasang dua pembalut, menggantinya sehabis mandi lalu membersihkan dari depan ke belakang. Keempat informan pendukung memiliki jawaban yang hampir sama mengenai ibu nifas mengganti pembalut dan waktu menggantinya, yaitu biasanya mengganti pembalut sehabis mandi. Penyampaian dari informan kunci mengenai kapan harus mengganti dan waktu mengganti pembalut bagi ibu nifas yaitu idealnya ganti pembalut pada masa nifas yang darahnya keluar banyak, dalam sehari harus ganti empat jam sekali, paling tidak dalam sehari ibu nifas ganti pembalut sampai 5 kali untuk menjaga kebersihan pada luka jahit.

3.1.2.3 Cara Ibu Menjaga Kebersihan Luka Perineum setelah Melahirkan

Keempat informan menyatakan bahwa cara menjaga kebersihan luka perineum setelah melahirkan adalah dengan memberi betadine dengan cara ditap-tap menggunakan kain kasa, setelah BAK dan BAB.

Informan pendukung keempatnya menyampaikan pendapatnya yang hampir sama mengenai cara ibu nifas menjaga kebersihan luka perineum, yaitu yang paling penting ganti pembalut dan minum obat pemberian Ibu Subi. Informan kunci menyampaikan cara menjaga kebersihan luka perineum, yaitu dengan cara mandi, menghindari penggunaan celana yang ketat, mengganti pembalut dan celana dalam secara teratur, luka harus tetap kering.

3.1.3 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan

Dari keempat informan memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai cara informan dalam melakukan perawatan luka perineum. Informan pertama menyatakan bahwa belum paham

mengenai perawatan luka perineum karena baru melahirkan pertama kali. Sebelum melepas pembalut, informan mencuci tangannya terlebih dahulu dengan sabun, lalu cebok memakai air hangat dan sabun, setelah itu dikeringkan menggunakan kain kasa dan betadine dengan cara ditap-tap.

Informan kedua menyatakan bahwa membersihkan luka pelan-pelan, terkadang sampai kena luka jahitannya dan merasa nyeri. Setiap BAK dan BAB, informan mencuci tangannya terlebih dahulu memakai sabun, lalu bekas jahitannya dicuci sampai bersih dan dilap. Jika masih terasa nyeri, informan memakai air hangat jika sudah kering diberi betadin dengan cara ditap-tap. Informan ketiga menyatakan bahwa setiap pagi mengganti pembalut lalu dibersihkan memakai sabun dan dikeringkan memakai kasa, lalu diberi betadin setiap pagi. Sedangkan informan keempat menyatakan bahwa cara merawat luka perineum dengan cara mandi dan setelah BAK cebok dan diberi betadin setelah mandi.

Informan kunci menyampaikan pendapatnya mengenai perawatan luka perineum yang benar, yaitu yang pertama sebelum membersihkan lukanya harus cuci tangan dahulu. Yang kedua, sering mengganti pembalut, saat pembalut sudah penuh atau sudah tidak nyaman harus ganti, usahakan area perineum selalu bersih dan kering. Membersihkannya bisa menggunakan sabun setiap setelah BAK dan BAB lalu dibilas menggunakan air bersih dan dilap kering. Mengelap atau mengeringkan area luka juga harus berhati-hati. Disarankan mengelap menggunakan kain atau washlap yang bersih, setelah itu luka dikompres dengan betadin. Yang ketiga, makan makanan yang banyak mengandung serat dan protein tinggi, minum obat pereda nyeri dan antibiotik.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Analisa yang teridentifikasi dari pengumpulan data kualitatif berdasarkan wawancara mendalam tentang analisis pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yaitu : pendapat ibu nifas tentang perawatan luka perineum; cara ibu nifas melakukan perawatan luka perineum; pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

4.1.1 Pendapat Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Hasil analisa dari wawancara dapat terlihat pada penjelasan dibawah ini yaitu :

4.1.1.1 Pengalaman Mendapatkan Penjelasan Mengenai Perawatan Luka Perineum

Dari keempat informan ketiga informan yang merupakan ibu nifas primipara hampir memiliki jawaban yang sama yaitu mereka belum mengetahui cara merawat jahitan karena tidak adanya informasi dan belum berpengalaman. Sedangkan satu informan memiliki pendapat yang berbeda yaitu sudah memiliki sedikit pengalaman dikarenakan sudah kedua kalinya melahirkan.

Informan Pendukung menyampaikan pendapatnya mengenai perawatan luka perineum yang dilakukan oleh informan utama yaitu dengan membersihkan luka memakai sabun dan air seperti arahan dari Bu Subi.

Informan kunci menjelaskan tentang apa saja yang diberikan pada waktu kelas ibu hamil yang biasa dilaksanakan satu bulan sekali, diantaranya pemeriksaan selama hamil, laborat pada saat hamil, gizi, imunisasi, tanda bahaya ibu hamil dengan resti, personal hygienen ibu hamil, penyakit-penyakit, perubahan fisik dan psikologi ibu hamil dan masih banyak lagi.

4.1.1.2 Pantangan setelah Melahirkan

Dari keempat informan memiliki jawaban yang berbeda. Informan pertama menyebutkan bahwa informan mengkonsumsi telur rebus dan makan yang amis-amis agar jahitannya cepat kering, serta mengkonsumsi ekstrak ikan kutuk yang diberi oleh Ibu Subi agar cepat kering jahitannya dan bisa memperlancar ASI.

Informan kedua menyampaikan bahwa informan tidak percaya kalau makan yang amis-amis bisa berpengaruh ke jahitan, yang terpenting adalah menjaga kebersihan. Informan ketiga menyampaikan bahwa pantangan-pantangannya antara lain tidak boleh makan pedes, minum es, ikan asin, telur, dan juga makanan yang amis-amis. Untuk mengeringkan jahitan, informan minum obat dari Bu Subi dan diberi obat kutuk.

Sedangkan informan keempat menyampaikan bahwa tidak ada pantangan apapun yang dimakan, tetapi obat yang diberi oleh Ibu Subi yang berbentuk kapsul tidak diminum sampai habis. Dari tiga Informan pendukung menyampaikan pendapatnya yang sudah tidak mempercayai pantangan makanan bagi ibu nifas, sedangkan satu informan pendukung mengungkapkan masih percaya terhadap pantangan makanan bagi ibu nifas.

Informan kunci menyampaikan bahwa setelah lahir ibu nifas akan diberi ekstrak ikan kutuk yang sudah berbentuk kapsul yang bertujuan untuk mempercepat pengeringan pada luka jahit dan bisa memperlancar keluarnya ASI.

4.1.2 Cara Ibu Nifas Melakukan Perawatan Luka Perineum

4.1.2.1 Mandi dan Berganti Pakaian Dalam

Keempat informan menyatakan bahwa setelah melahirkan dan pulang ke rumah langsung mandi dan berganti pakaian baik pakaian dalam maupun pakaian luar.

Dari empat informan pendukung memiliki pendapat yang hampir sama mengenai cara ibu nifas melakukan perawatan luka perineum, yaitu membantu menyiapkan apa yang dibutuhkan istri serta membersihkan memakai air dan sabun, mengganti pembalut dari depan ke belakang, memberi obat betadine, dan menyiapkan obat dari Ibu Subi.

Informan kunci menyampaikan bahwa setelah melahirkan ibu nifas disarankan untuk mandi menggunakan air hangat untuk mengurangi rasa nyeri pada perienum setelah dijahit dan juga membuat badan menjadi rileks setelah melahirkan.

4.1.2.2 Mengganti Pembalut dan Waktu Menggantinya

Informan pertama menyebutkan bahwa mengganti pembalut setelah mandi, setelah BAB, dan jika sudah dirasa penuh. Informan membersihkannya dari depan ke belakang. Informan kedua menyebutkan bahwa mengganti pembalut sehari sampai 5 kali (setelah mandi, BAB, BAK, jika sudah dirasa penuh juga diganti karena tidak nyaman) dan membersihkannya dari depan ke belakang. Informan ketiga menyebutkan bahwa mengganti pembalut sehabis mandi dan jika sudah merasa tidak nyaman, biasanya diganti \pm 3 jam sekali, dan cara membersihkannya seperti waktu menstruasi. Sedangkan informan keempat menyatakan bahwa informan memakai pembalut *double* tetapi sekali pasang dua pembalut, menggantinya sehabis mandi lalu membersihkan dari depan ke belakang.

Keempat informan pendukung memiliki jawaban yang hampir sama mengenai ibu nifas mengganti pembalut dan waktu menggantinya, yaitu biasanya mengganti pembalut sehabis mandi.

Penyampaian dari informan kunci mengenai kapan harus mengganti dan waktu mengganti pembalut bagi ibu nifas yaitu idealnya ganti pembalut pada masa nifas yang darahnya keluar banyak, dalam sehari harus ganti empat jam sekali, paling tidak dalam sehari ibu nifas ganti pembalut sampai 5 kali untuk menjaga kebersihan pada luka jahit.

4.1.2.3 Cara Ibu Menjaga Kebersihan Luka Perineum setelah Melahirkan

Keempat informan menyatakan bahwa cara menjaga kebersihan luka perineum setelah melahirkan adalah dengan memberi betadine dengan cara ditap-tap menggunakan kain kasa, setelah BAK dan BAB.

Informan pendukung keempatnya menyampaikan pendapatnya yang hampir sama mengenai cara ibu nifas menjaga kebersihan luka perineum, yaitu yang paling penting ganti pembalut dan minum obat pemberian Ibu Subi.

Informan kunci menyampaikan cara menjaga kebersihan luka perineum, yaitu dengan cara mandi, menghindari penggunaan celana yang ketat, mengganti pembalut dan celana dalam secara teratur, luka harus tetap kering.

4.1.3 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan

Dari keempat informan memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai cara informan dalam melakukan perawatan luka perineum. Informan pertama menyatakan bahwa belum paham mengenai perawatan luka perineum karena baru melahirkan pertama kali. Sebelum melepas pembalut, informan mencuci tangannya terlebih dahulu dengan sabun, lalu cebok memakai air hangat dan sabun, setelah itu dikeringkan menggunakan kain kasa dan betadine dengan cara ditap-tap.

Informan kedua menyatakan bahwa membersihkan luka pelan-pelan, terkadang sampai kena luka jahitannya dan merasa

nyeri. Setiap BAK dan BAB, informan mencuci tangannya terlebih dahulu memakai sabun, lalu bekas jahitannya dicuci sampai bersih dan dilap. Jika masih terasa nyeri, informan memakai air hangat jika sudah kering diberi betadin dengan cara ditap-tap.

Informan ketiga menyatakan bahwa setiap pagi mengganti pembalut lalu dibersihkan memakai sabun dan dikeringkan memakai kasa, lalu diberi betadin setiap pagi. Sedangkan informan keempat menyatakan bahwa cara merawat luka perineum dengan cara mandi dan setelah BAK cebok dan diberi betadin setelah mandi.

Informan kunci menyampaikan pendapatnya mengenai perawatan luka perineum yang benar, yaitu yang pertama sebelum membersihkan lukanya harus cuci tangan dahulu. Yang kedua, sering mengganti pembalut, saat pembalut sudah penuh atau sudah tidak nyaman harus ganti, usahakan area prineum selalu bersih dan kering. Membersihkannya bisa menggunakan sabun setiap setelah BAK dan BAB lalu dibilas menggunakan air bersih dan dilap kering. Mengelap atau mengeringkan area luka juga harus berhati-hati. Disarankan mengelap menggunakan kain atau washlap yang bersih, setelah itu luka dikompres dengan betadin. Yang ketiga, makan makanan yang banyak mengandung serat dan protein tinggi, minum obat pereda nyeri dan antibiotik.

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengalaman Mendapatkan Penjelasan tentang Perawatan Luka Perineum

Dalam penelitian ini pengalaman mendapatkan penjelasan atau informasi tentang cara perawatan luka perineum dari yang di dapatkan melalui wawancara kepada empat informan dengan tiga informan ibu nifas yang merupakan primipara tanpa ada pengalaman sebelumnya merasa bingung tentang perawatan luka, walaupun mengikuti kelas ibu hamil tetapi belum mendapatkan penjelasan mengenai cara perawatan luka perineum sehingga mencari diberbagai sumber informasi di media sosial.

Sedangkan satu informan mengatakan sudah memiliki pengalaman karena sudah melahirkan sebelumnya tetapi pada saat melahirkan anak pertamanya informan menyatakan masih kebingungan tentang merawat luka perineum, salah satunya kurangnya informasi yang didapat baik pada saat ANC maupun pada saat kelas ibu hamil mengenai perawatan luka perineum.

5.2 Pantangan setelah Melahirkan

Pada penelitian ini ada tiga informan yang menyatakan tidak ada pantangan makanan dan tidak percaya, tetapi ada satu informan yaitu informan utama ke-3 masih menganut pantangan makanan yang mengandung protein hewani yang merupakan makanan yang baik dan bisa mempercepat penyembuhan pada luka perineum. Sehingga informan tersebut sampai hari nifas ke enam mengatakan luka jahitnya masih belum kering. Hasil ini belum sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriah Arma dkk (2020) dengan hasil nutrisi pada masa nifas untuk mempercepat pemulih kesehatan dan kekuatan, meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI, serta mencegah terjadinya infeksi. Kandungan makanan seperti karbohidrat,

protein, lemak, vitamin dan mineral mempunyai manfaat untuk membantu proses penyembuhan luka perineum. Jika salah satu zat tidak terpenuhi yaitu protein maka ibu nifas akan mengalami perlambatan penyembuhan luka. Dan fase penyembuhan luka perineum dikatakan cepat sembuh apabila luka pada hari ketiga mulai mengering dan menutup, serta hari ke tujuh luka sudah menutup dengan baik, sedangkan luka perineum yang dikatakan lambat sembuh apabila luka hari ketiga belum mengering dan sembuh lebih dari tujuh hari. Apabila pada waktu tersebut luka tidak kunjung sembuh maka dapat meningkatkan angka kejadian infeksi yang akan berdampak pada kesehatan reproduksi ibu nifas dan memungkinkan terjadi sepsis puerperalis hingga berakibat kematian maternal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Is Fadillah (2018) dengan hasil dalam masa nifas makanan bergizi dapat mempercepat penyembuhan ibu dan sangat mempengaruhi produksi ASI, Saifuddin (2012). Oleh karena itu ibu nifas (menyusui) perlu mengkonsumsi sumber protein yang berasal dari hewan karena mutunya lebih tinggi dibandingkan protein nabati. Selain itu juga sangat baik untuk menunjang peningkatan kualitas ASI yang akan diproduksi. Sumber protein hewani yang disarankan antara lain telur, susu, daging sapi, ayam dan ikan.

Hasil kajian Rahmayani tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% ibu bersalin mengaitkan kebutuhan gizi ibu bersalin dengan beberapa faktor, antara lain fakta bahwa ibu nifas masih memiliki budaya tidak makan. Ia menyebutkan bahwa ibu tidak boleh makan telur, ayam, ikan dan makanan laut lainnya setelah melahirkan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan antara asupan nutrisi dengan pemulihan luka perineum pasca melahirkan. Responden yang gizinya baik dipengaruhi lebih cepat sembuh dari luka perineum dan sebaliknya. Pada saat yang sama, makanan dengan gizi seimbang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan mempercepat penyembuhan luka, status gizi yang buruk mempengaruhi sistem kekebalan tubuh yang melindungi dari penyakit menular.

Pada tema ini tiga informan mengkonsumsi kapsul ekstrak dari ikan kuthuk yang diberikan oleh bidan dengan hasil dua informan yaitu I₁ dan I₂ merasakan perubahan pada luka jahit, pada informan I₃ masih merasakan luka jahitan masih belum kering walaupun sudah hari ke enam, sedangkan informan terakhir mengatakan tidak minum kapsul ekstrak ikan kuthuk (gabus) sampai habis hanya sampai tiga kali minum saja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Mega Sari (2020) dengan hasil kandungan protein hewani tertinggi terdapat di ikan gabus (kuthuk) dengan kadar protein 20 gram, daging sapi sebanyak 14 gram dan telur sebanyak 12,8 gram (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irmayanti *et all* (2016) ekstrak ikan gabus merupakan sumber yang baik dari nutrisi penting terutama albumin dan Zn, memiliki antioksidan yang menekan produksi radikal bebas dan peningkatan serum albumin berkolerasi positif untuk proses penyembuhan luka. Ekstrak ikan gabus mengandung albumin dan protein dosis tinggi serta senyawa-senyawa penting dan mineral terutama Zn dan Fe diharapkan dapat menjadi alternatif yang ekonomis untuk

meningkatkan kualitas hidup pasien. Ekstrak ikan gabus berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan kesembuhan luka pada semua objek dengan gejala inflamasi dan kondisi luka yang lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan Nofi Maulida Asni *et all* (2021) luka perineum dapat sembuh lebih cepat dengan nutrisi yang baik, terutama protein yang tinggi. Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang mengandung protein tinggi. Ikan gabus telah dikenal memiliki khasiat dalam mempercepat proses pemulihan dari suatu penyakit, menyembuhkan luka pada kondisi pasca operasi dan pasca melahirkan, mengurangi rasa sakit, antipiretik, pengobatan beberapa gangguan kulit, dan anti inflamasi. Ikan gabus mengandung asam lemak tak jenuh yang berfungsi sebagai anti inflamasi, mengatur sintesis prostaglandin yang berperan sebagai vasodilator pembuluh darah, mengatur infiltrasi dan aktivasi neutrofil dalam proses inflamasi dan menginduksi penyembuhan luka. Kandungan utama pada ikan gabus adalah protein atau albumin yang tinggi. Albumin merupakan protein yang tertinggi dalam plasma, sekitar 60% dari total protein plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl.

5.3 Cara Ibu Nifas Menjaga Kebersihan Diri pada Masa Nifas

5.3.1 Mandi dan Mengganti Pakaian Dalam

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan wawancara kepada keempat informan memberi jawaban yang hampir sama yaitu mandi setelah pulang dari PMB, karena di PMB Subiati setelah 4-5 jam atau ibu nifas sudah sehat sudah diperbolehkan pulang ke rumah. Dan dari keempat informan mengatakan rajin mengganti celana dalam setelah mandi, BAK, BAB dan pada saat mengganti pembalut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathihatul Hayati (2020) dengan hasil upaya pencegahan infeksi pada masa nifas harus dilakukan langkah dasar dengan cara menjaga kebersihan diri yaitu dengan cara mandi dengan teratur minimal 2 kali dalam sehari dan mengganti pakaian, ibu harus segar dan wangi.

5.3.2 Mengganti Pembalut dan Waktu Menggantinya

Hasil dari penelitian ini dari empat informan memiliki jawaban yang beragam tiga menjelaskan secara rinci kapan saja mengganti pembalut yaitu setelah mandi, BAK, BAB dan jika sudah merasa tidak nyaman. Sedangkan satu informan hanya menjelaskan jumlah menggunakan pembalutnya, tidak menjelaskan mengenai waktu menggantinya.

Hasil dari penelitian ini dari jawaban tiga informan sudah sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yati Nurhayati (2020) dengan hasil menjaga kebersihan luka perineum salah satunya dengan pembalut diganti minimal tiga kali dalam sehari dan cara membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus. Informan yang keempat dengan jawabannya yang kurang menjelaskan sehingga belum sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya.

5.4 Cara Ibu Menjaga Kebersihan Luka Perineum setelah Melahirkan

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dari keempat informan hampir memiliki jawaban yang sama yaitu setelah mandi luka pada perineum diberikan betadin dengan kain kasa. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mada Hefri Diana, dkk (2017), dengan hasil luka setiap responden berbeda-beda karena banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya dan salah satunya bagaimana cara merawatnya. Seperti yang diketahui bahwa *povidone iodine* (betadin) merupakan antiseptic kulit pada area yang akan dilakukan tindakan operasi atau insisi sehingga bisa mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum. Sedangkan perawatan luka bersih kering menurut APN (2013) perawatan luka perineum yaitu dengan menjaga perineum selalu bersih dan kering, menghindari pemberian obat tradisional, menghindari pemakaian air panas untuk berendam, mencuci luka dan perineum dengan air dan sabun tiga sampai empat kali sehari.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa menjaga kebersihan genitalia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum dan timbulnya infeksi. Bahwa perawatan luka luka jahit pada perineum dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan lembut dengan air sabun dan air desinfektan tingkat tinggi kemudian dikeringkan.

5.5 Pendapat Ibu tentang Cara Merawat Luka Perineum

Pada penelitian ini dari jawaban ke empat informan mengenai pendapat informan tentang cara merawat luka perineum secara rinci dan benar didapatkan jawaban yang berbeda-beda. Dari keempat informan belum ada yang bisa menjelaskan mengenai cara perawatan luka perineum dengan benar walaupun sudah ada dua jawaban informan yang mengawali perawatan luka perineum dengan mencuci tangan terlebih dahulu tetapi belum sesuai. Menurut Fatimah (2019) perawatan luka perineum meliputi :

1. Sebelum melakukan perawatan dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir
2. Melepas pembalut dengan hati-hati dan cebok dari arah depan ke belakang
3. Washlap dibasahi dan buat busa sabun tersebut ke seluruh lokasi luka jahitan. Jaga takut dengan rasa nyeri, bila tidak dibersihkan dengan benar maka darah kotor akan menempel pada luka jahitan dan menjadi tempat berkembangbiak kuman
4. Bilas menggunakan air sampai diyakini sudah bersih
5. Keringkan perineum dengan menggunakan handuk bersih
6. Mengganti pembalut 3-4 jam sekali atau segera jika sudah merasa penuh
7. Setelah merawat luka jahitan, dapat melakukan cuci tangan kembali dengan sabun dan air mengalir, dan keringkan dengan handuk yang bersih.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yati Nurhayati (2020). Setelah melahirkan biasanya perineum menjadi agak bengkak/memar dan mungkin ada luka jahitan bekas robekan atau episiotomi. Anjurka untuk menjaga kebersihan luka perineum, yaitu :

1. Menjaga kebersihan alat genitalia dengan mencucinya menggunakan sabun dan air, kemudian daerah vulva sampai anus harus kering sebelum memakai pembalut wanita, setiap selesai buang air besar atau kecil, pembalut diganti minimal tiga kali sehari
2. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah membersihkan daerah genitalia
3. Mengajarkan ibu memberdihkan daerah genitalia dengan cara membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus. Membersihkan vulva setiap buang air kecil atau air besar
4. Sarankan ibu mengganti pembalut atau kain pembalut setidaknya dua kali sehari. Kain dapat digunakan ulang jika dicuci dengan baik dan dikeringkan di bawah sinar matahari atau disetrika
5. Jika ibu mempunyai luka episiotomi atau laserasi, sarankan pada ibu untuk menghindari atau menyentuh luka, tidak jarang pasien ingin menyentuh luka bekas jahitan diperineum tanpa memperhatikan efek yang bisa ditimbulkan dari tindakan ini. Apa lagi pasien yang kurang memperhatikan kebersihan tangannya sehingga tidak jarang terjadi infeksi. Cebok dengan ar dingin atau cuci menggunakan sabun
6. Bilas perineum dengan larutan antiseptik sehabis buang air kecil atau saat ganti pembalut. Keringkan dengan handuk, ditepuk-tepuk lembut.

6 KESIMPULAN

- 6.1 Karakteristik informan pada penelitian ini ada tiga antara lain informan utama yang berjumlah empat orang ibu nifas dengan usia rata-rata 20-38 tahun, pendidikan terakhir ke empat informan SMA, nifas dari hari ke-4, hari ke-6 dan hari ke-7. Informan pendukung yaitu keluarga atau kerabat dari ibu nifas yang terdiri dari suami dan ibu kandung, dan informan kunci adalah Bu Bidan Subiati.
- 6.2 Ibu nifas melakukan perawatan luka perineum dengan cara membersihkan dengan sabun dan air, setelah itu menggunakan
- 6.3 betadin dan kain kasa. Selain itu menjaga kebersihan dengan mandi, mengganti pembalut dan celana dalam. Untuk mempercepat penyembuhan luka pada perineum, ibu nifas juga mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani dan ekstrak dari ikan gabus dan obat dari bidan.
- 6.4 Keempat informan dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang kurang terkait perawatan luka perineum, karena mereka belum bisa menjelaskan bagaimana cara merawat luka perineum dengan benar. Namun keempat informan terlihat antusias dalam belajar kembali tentang perawatan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, R., & Pitriani, R. (2019). Pencegahan Infeksi Perineum Dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III-Nifas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 146-151.
- Darmawati, I. S. (2013). Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Idea Nursing Journal*, 4(3), 41-51.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Journal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dyah, P. (2014). Perilaku Pnatang Makanan Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat Klaten Tahun 2014. *Infokes : Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 4(2).
- Gemilang, R. (2016). *Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum Knowledge Of Normal Post Partum Mother's About Perineal Wound Care. *Jurnal kebidanan*, 10(1), 31.
- Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.
- Hayati, F. (2020). Personal hygiene pada masa nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 4-8.
- Hayati, F. (2020). Personal Hygiene Pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 4-8.
- I'annah, S., & Hartono, M. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygine Pada Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Fase Proliferasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan Tahun 2013. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).
- KW, C. P., & Suparyanto, S. (2015). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada Perawatan Luka Perineum Di Ruang Nifas Puskesmas Cukir Diwek Jombang: Midwifery Care Postpartum Mother In Wound Care Perineum Health In The Postpartum Cukir Diwek Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*, 1(2), 20-27.
- Nandia, N. J. R. D., Anggorowati, S. K., Kep, M., & Mat, S. Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Nifas (Sebuah Pendekatan Keluarga).
- Nurafifah, D. (2016). Pengaruh Pemberian Povidone Iodine 10% Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktik Mandiri Ani Mahmudah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 114-120.

- Nurhayati, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 9-9.
- Nurjanah, S., Puspitaningrum, D., & Ismawati, R. (2017, October). Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Purwanto, T.S., & Rahayu, T. P. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Cetakan ke. Ngestiningrum AH, editor. Surabaya.
- Rachmawati, A., Sari, D. J. E., & Yunita, N. (2019). Personal Hygiene and Early Mobilization with Perineum Wound Healing. *JURNAL KEBIDANAN*, 9(2), 130-134.
- Ratih, R. H. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepus*, 2(1), 34-43.
- Ratnasari, F., Lubis, M. S., Febriliyani, A., Ali, A. S., Firman, A., Handika, A., & Fauziah, A. N. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Ibu Nifas Di Ruang Aster RSU Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 14-18.
- Safitri, O. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dengan Penatalaksanaan Luka Perineum Dengan Anredera Cordifolia. In *Proceeding Book Seminar Nasional Interaktif dan Publikasi Ilmiah* (Vol. 1, No. 2, pp. 650-653).
- Sagala, K. I. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di klinik Pratama Patumbak 2019.
- Sukmarani, S. (2018). Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Di Puskesmas Godean I (Doctoral dissertation, poltekkes kemenkes yogyakarta).
- Tiawati, E., Rini, A. S., & yelda, F. (2023). Hubungan Pantangan Makanan, Personal Hygiene dan Pola Aktivitas dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Bantargebang Tahun 2021: Relationship of Food Abstinence, Personal Hygiene and Activity Patterns with Healing Perineal wounds in Postpartum Mothers in Bantargebeng Village in 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1), 532-541.
- Tulas, V. D. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2017). Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).